
IDENTIFIKASI BAKAT OLAHRAGA SISWA KELAS VII SMP NEGERI 1 ANDONG BOYOLALI TAHUN 2020

Joko Supriyono ^a, Slamet Santoso, M.Pd, Widha Srianto, S.Pd K.Or., M.Or ^b

^{abc} Physical Education, Universitas Tunas Pembangunan Surakarta, Surakarta, Indonesia.

email: ^a jocosupriyono@gmail.com

INFO ARTIKEL

Sejarah artikel:
Menerima 1 Juli 2021
Revisi 21 Juli 2021
Diterima 22
Online 30 Juli 2021

Kata kunci:
Identifikasi, Bakat, Olahraga

Keywords:
Identification, Talent, Sport

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui bakat potensi dalam bidang olahraga siswa di SMP Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali tahun 2020. Mengetahui sesuai dan tidaknya potensi olahraga yang dimiliki siswa dicabang olahraga yang diikuti. Jenis penelitian yang digunakan yaitu deskriptif kuantitatif, menggunakan metode teknik tes dan pengukuran. Desain penelitian *one-shot case study*. Jumlah populasi dalam penelitian ini sebanyak 217 siswa, sampel penelitian ini sebanyak 50 siswa yang akan diambil secara *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah metode *Sport Search*. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa bakat atau hobi yang dimiliki siswa meliputi cabang olahraga sepak bola sebanyak 33 siswa atau 66%. Yang sesuai 7 siswa, kurang sesuai 13 siswa, tidak sesuai 13 siswa. Cabang olahraga bola voli sebanyak 15 siswa atau 30%. Yang sesuai 9 siswa, kurang sesuai 1 siswa, tidak sesuai 5 siswa. Cabang olahraga bola basket sebanyak 2 siswa atau 4%. Yang sesuai 0 siswa, kurang sesuai 0 siswa, tidak sesuai 2 siswa. Siswa keseluruhan tidak sesuai dan kurang sesuai berjumlah 34 siswa atau 68%. Memiliki potensi di cabang olahraga jalan cepat 9 siswa atau 18%, lompat tinggi 10 siswa atau 20%, tolak peluru 10 siswa atau 20%, lari 5 siswa atau 10%. Saran: (1) Guru penjasorkes mampu membimbing dan mengarahkan bakat siswa. (2) Siswa diharapkan dapat bergabung dengan klub-klub olahraga.

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the potential talents in the sports field of students at SMP Negeri 1 Andong Boyolali Regency in 2020. Knowing whether or not the student has a sports potential in the sports they are participating in. This type of research is descriptive quantitative, using test and measurement techniques. One-shot case study research design. The population in this study was 217 students, the sample of this study was 50 students who were taken by purposive sampling. The instrument used is the Sport Search method. Based on the results of the study, it can be concluded that the talents or hobbies of the students include soccer as many as 33 students or 66%. According to 7 students, 13 students did not match, and 13 students did not match. Volleyball sports as many as 15 students or 30%. According to 9 students, less suitable for 1 student, not suitable for 5 students. Basketball as many as 2 students or 4%. According to 0 students, less suitable for 0 students, not suitable for 2 students. The total number of students who are not

Style APA dalam mensitasi
artikel ini: [Heading
sitasi]

Joko Supriyono. (2021).
IDENTIFIKASI BAKAT
OLAHRAGA SISWA KELAS
VII SMP NEGERI 1
ANDONG BOYOLALI
TAHUN 2020. *Jurnal
Ilmiah Penjas* 7 (2) 47-56.

suitable and not suitable is 34 students or 68%. Has the potential in the sport of fast walking 9 students or 18%, high jump 10 students or 20%, 10 students or 20% shot put, 5 students running or 10%. Suggestions: (1) Physical education teachers are able to guide and direct students' talents. (2) Students are expected to join sports clubs.

1. Pendahuluan

Olahraga adalah salah satu kegiatan yang sangat digemari oleh masyarakat luas dan menyeluruh, yaitu dari kalangan anak-anak hingga orang tua. Menurut Husdarta (2010 : 145) olahraga adalah “usaha mengolah, melatih raga atau tubuh manusia untuk menjadi sehat dan kuat”. Perkembangan olahraga di Indonesia mengalami peningkatan yang signifikan, hal ini ditandai dengan banyaknya *event-event* yang di adakan oleh Pemerintah, Baik ditingkat daerah maupun ditingkat nasional. Olahraga di Indonesia berkembang dengan cepat, hal ini di buktikan dengan adanya pembangunan fasilitas-fasilitas olahraga yang bagus dan bertaraf internasional, salah satu sebabnya dikarenakan bibit-bibit atlet yang berkualitas, tentunya perlu diadakan pendampingan, pengawasan dan pengolaan *event-event* cabang olahraga khususnya pada tingkat pelajar contohnya seperti *event* POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah) dan *event-event* cabang-cabang olahraga yang lain, hal ini akan mempermudah dalam proses pencarian bibit-bibit atlet yang berkualitas.

Seseorang dikatakan berbakat apabila dalam dirinya terdapat ciri-ciri yang dapat dikembangkan dan dilatih menuju keberhasilan pencapaian prestasi dalam olahraga. Menurut M Furqon Hidayatullah dan Sapta Kunta Purnama (2008 : 49) menyatakan bahwa, Ada dua paradigma yang muncul dalam memandu bakat olahraga. “Pertama, bahwa siswa tertentu yang memiliki bakat olahraga, sehingga hanya siswa tertentu yang memiliki potensi untuk dibina dan dikembangkan lebih lanjut. Kedua setiap siswa memiliki bakat cabang olahraga tertentu”. Siswa akan dapat optimal berlatih dalam kegiatan ekstrakurikuler tertentu dari sekian banyak cabang olahraga ekstrakurikuler yang ada. Perlu diketahui ciri-ciri dalam diri seseorang atau individu agar diperoleh pencapaian prestasi yang maksimal dalam pencarian atlet-atlet yang potensial. Pemanduan bakat perlu dilakukan dalam lembaga-lembaga atau sekolah-sekolah yang mempunyai potensi khususnya pada bidang olahraga yang dapat dikembangkan terutama dalam kegiatan ekstrakurikuler. Sampai saat ini dalam pencapaian prestasi khususnya dalam bidang olahraga masih banyak cabang-cabang olahraga yang belum mencapai hasil secara optimal dan selalu mendapatkan hambatan-hambatan, salah satu hambatan tersebut adalah

sulitnya menemukan atlet-atlet yang berbakat, walaupun bakat tidak berpengaruh secara mutlak namun bakat juga mempunyai peranan yang sangat besar dalam meraih prestasi. Salah satu upaya untuk mendapatkan atlet-atlet yang berbakat, diantaranya adalah melakukan pemanduan bakat sejak usia dini. Anak-anak merupakan sasaran utama yang dan strategis untuk dilakukan pemanduan bakat bagi perkembangan olahraga. Hal ini disebabkan pada anak-anak yang berusia muda yang belum banyak pengaruh-pengaruh negatif yang memungkinkan menjadi faktor-faktor penghambat dalam usaha pengembangan potensi olahraganya. Pembinaan olahraga sebaiknya dimulai sejak usia dini sehingga tidak terjadi keterlambatan dan selalu berkesinambungan, akan tetapi harus mempertimbangkan kondisi anak atau disesuaikan dengan dunia anak-anak.

Dari pernyataan-pernyataan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa sebelum melangkah ke pembinaan prestasi perlu diupayakan proses-proses pencarian bakat. Oleh sebab itu di dalam olahraga hal penting untuk menemukan anak-anak yang berbakat yaitu memilih atlet-atlet pada usia muda dengan memperhatikan mereka secara terus-menerus dan mendorong mereka untuk mencapai tingkatan prestasi yang tinggi. Usia Sekolah menengah Pertama merupakan masa-masa yang sangat menentukan di dalam kemungkinan pencapaian prestasi di kemudian hari, karena pada masa ini anak-anak masih mempunyai waktu yang cukup panjang. Pada usia ini para pendidik serta orang tua sangat berkompetensi dan berpengaruh terhadap perkembangan dan kematangan si anak didik. Namun kenyataannya di lapangan masih banyak para pendidik dan orang tua yang belum memperhatikan perkembangan prestasi yang dimiliki oleh anak. Hal ini berdampak kurang baik bagi perkembangan olahraganya di kemudian hari.

Tujuan pengembangan atlet usia dini yaitu untuk menciptakan kondisi-kondisi umum dan khusus dalam rangka mencapai prestasi olahraga yang tinggi di masa mendatang. Pembinaan ini dilakukan dengan cara pengenalan secara bertahap mengenai spesialisasi latihan. Pengembangan ini sangat tergantung pada usia dan faktor-faktor lain. Ketika usia muda maka akan mudah mengetahui bakat yang dimiliki anak tersebut dan bisa mengarahkan serta membimbing atlet agar lebih menyesuaikan antara bakat dengan kemampuan yang dimiliki.

Perlu kita ketahui, untuk memiliki prestasi yang baik maka harus ada pembinaan atlet yang baik pula. Selain pembinaan, harus ada pengawasan dan pengidentifikasian. Pengawasan ini bertujuan untuk memonitor perkembangan kemampuan atlet mulai dari latihan sampai ketika mengikuti sebuah *event* kejuaraan. Sedangkan pengidentifikasian ini bertujuan untuk (1) menemukan calon atlet berbakat, (2) memilih calon atlet pada usia dini, (3) memonitor secara terus menerus, (4) membantu jalan atlet menuju ke langkah penguasaan yang paling tertinggi.

Selain terdapat pemanduan bakat, kita juga harus mengetahui potensi apa yang terdapat di dalam diri anak. Potensi sendiri yaitu suatu kemampuan yang dimiliki seseorang yang dalam kemungkinan masih bisa dikembangkan menjadi lebih baik lagi, tetapi masih kemampuan secara alamiah dan belum di asah secara ilmiah. Potensi ini bisa di ketahui sedari awal melalui rangkaian tes dasar kemampuan berolahraga. Tetapi masih banyak orang yang belum paham bagaimana mengetahui potensi pada diri seseorang. Potensi yang di dalam diri seseorang ini sewajarnya patut untuk di kembangkan secara maksimal. Tetapi harus menggunakan prosedur yang tepat agar dapat berkembang secara optimal. Misalnya sarana dan prasarana harus baik agar nantinya potensi tersebut dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Berbeda juga antara potensi dan bakat, bakat sendiri yaitu suatu potensi atau kemampuan yang dimiliki seseorang sejak orang tersebut lahir. Bakat ini termasuk kedalam kemampuan dasar seseorang dan hanya membutuhkan waktu latihan yang relatif pendek, tetapi menghasilkan suatu kemampuan yang sangat baik. Bakat ini akan sangat berkembang dengan pesat apabila kita mengasahnya dengan maksimal dan sesuai dengan kriteria yang telah ditentukan. Bakat sendiri di bagi menjadi 2 yaitu bakat umum dan bakat khusus. Seseorang dikatakan berbakat dalam bidang olahraga apabila didalam dirinya terdapat ciri-ciri yang dapat dikembangkan dan dilatih menuju keberhasilan pencapaian potensi yang tinggi dalam olahraga. Seorang atlet dalam suatu cabang olahraga memiliki usia keemasan atau usia pencapaian prestasi yang berbeda-beda.

Bakat umum sendiri merupakan suatu kemampuan dasar yang berifat umum atau bisa dikatakan bakat yang semua orang memilikinya. Misalnya bakat dalam berlari, hampir semua orang mempunyai bakat dalam berlari. Tetapi berbeda dengan bakat khusus, bakat khusus merupakan suatu kemampuan yang bersifat khusus atau tidak semua orang memilikinya. Hanya orang-orang tertentu yang memiliki bakat khusus tersebut.

Seiring kemajuan ilmu dan teknologi sekarang yang sudah maju ini telah ditemukan metode pemanduan bakat olahraga yang cukup baik. Metode pemanduan bakat tersebut adalah *sport search*. Menurut Hamlets (2007 : 39) yang memaparkan mengenai 10 tugas yang harus dilakukan yaitu 1) tinggi badan, 2) tinggi duduk, 3) berat badan, 4) panjang lengan, 5) sprint 40 meter, 6) kelincahan, 7) multi stage fitness test (MFT), 8) koordinasi (lempar tangkap bola), 9) loncat tegak, 10) basketball throw. Setelah data diperoleh melalui observasi barulah data tersebut di olah dan di analisis menggunakan teknik statistic untuk memperoleh data hasil penelitian. Analisis data menggunakan penelitian acuan patokan (PAP) dari hasil tes keberbakatan yang dilakukan oleh sampel. Kemudian akan diketahui tingkat keberbakatan siswa dan jenis olahraga yang sesuai pada masing-masing sampel. Selain itu *sport search* adalah

suatu paket komputer interaktif yang memungkinkan anak menyelesaikan antara ciri-ciri fisik dan pilihan olahraga yang disesuaikan dengan potensi olahraga anak”. Tetapi di dalam dunia pendidikan khususnya sekolah, masih banyak guru yang belum mengetahui apa itu *sport search*.

Sport search itu sendiri adalah suatu program yang dikembangkan oleh komisi olahraga Australia (*The Australian Sport Commision*) sebagai bagian dari *AUSSIE SPORT*, yakni suatu pendekatan bangsa Australia secara menyeluruh terhadap pengembangan olahraga junior. Program tersebut juga memberikan informasi lebih dari 80 cabang olahraga dan rincian tentang bagaimana mencari dan memilih berbagai cabang olahraga di masyarakat. Ini merupakan inisiatif yang memberikan sumbangan terhadap pendidikan dan pengembangan anak dengan menekankan pada kesenangan permainan yang fair, pengembangan keterampilan, pengajaran yang berkualitas, partisipasi maksimum akses yang sebanding serta jiwa-jiwa kepemimpinan dalam olahraga.

Sekolah mempunyai peranan penting dalam usaha menciptakan prestasi olahraga. Maka dari itu perlu dilaksanakan pembinaan bakat usia dini mulai dari tingkat SD maupun SMP. Sekolah SMP Negeri 1 Andong Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali, Sekolah tersebut belum pernah dilakukan test pemanduan bakat usia dini khususnya menggunakan metode *sport search*. Sangat penting sekali untuk mengetahui bakat para siswa di sekolah tersebut, hal ini juga bisa mendongkrak nama baik sekolah dengan prestasi-prestasi olahraga yang di raih oleh siswa. Maka dari itu perlu sekali adanya pemanduan bakat agar siswa bisa di maksimalkan kemampuannya dengan metode yang tepat dan efektif. Pada saat ini *sport search* merupakan metode pemanduan bakat yang sangat tepat untuk di gunakan karena nantinya bisa mengetahui dan mendapatkan bibit-bibit atlet yang berkualitas di kemudian harinya.

Pembibitan olahraga adalah tahapan penting yang di jadikan pondasi keberhasilan sistem pembinaan prestasi olahraga, serta melihat berhasil atau tidaknya pembibitan dilakukan. Masih banyak para pelatih dan guru pendidikan jasmani yang belum mengetahui metode pemanduan bakat olahraga *sport search*. Kurangnya pengetahuan dalam bidang teknologi sangat mempengaruhi dalam memperoleh informasi dalam perkembangan di bidang olahraga, ini yang membuat para pelatih dan guru pendidikan jasmani kurang paham dalam perkembangan olahraga. Kondisi ini yang menyebabkan keterlambatan dalam pembinaan prestasi untuk mendapatkan bibit atlet yang berkualitas khususnya dilingkungan pelajar.

Berdasarkan hasil observasi peneliti, banyak siswa yang tidak lolos dalam mengikuti tes seleksi POPDA (Pekan Olahraga Pelajar Daerah) ditingkat kecamatan untuk selajutnya mewakili ketingkat kabupaten sehingga perwakilan dari sekolah SMP Negeri 1 Andong

Boyolali yang mewakili ketinggian kabupaten berjumlah sedikit, Khususnya didalam bidang olahraga. Permasalahan tersebut dimungkinkan karena tidak adanya seleksi keberbakatan dan minat pada siswa SMP Negeri 1 Andong Boyolali dengan menggunakan metode pemanduan bakat *sport search*, dan belum pernah dilakukan tes pemanduan bakat *sport search* pada siswa SMP Negeri 1 Andong Boyolali. Kurangnya bibit potensial diberbagai cabang olahraga yang ada di SMP Negeri 1 Andong Boyolali menjadikan siswa melakukan aktivitas olahraga bukan murni bakat yang dimiliki melainkan pengaruh lingkungan.

2. Metode

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, menurut Sugiyono (2018) mendefinisikan penelitian kualitatif deskriptif yaitu metode yang digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna, makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai dibalik yang tampak. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Survai. Sampel dalam penelitian ini adalah guru olahraga dan peserta didik. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. Sedangkan untuk validasi data menggunakan triangulasi yaitu triangulasi sumber, triangulasi teknik, triangulasi waktu. Adapun metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode test dan pengukuran. Sugiono (2009 : 147). “Desain dalam penelitian ini adalah desain *one-shot case study*”. Dalam hal ini akan mendiskripsikan keberbakatan olahraga siswa SMP Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali tahun 2020.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan data yang sudah dianalisis terhadap keberbakatan siswa kelas VII SMP N 1 Andong Boyolali Tahun 2020/2021 di Kecamatan Andong Kabupaten Boyolali, maka hasil identifikasi diperoleh 3 cabang olahraga dengan jumlah sampel sebanyak 50 siswa. Ketiga cabang olahraga tersebut yaitu sepak bola, bola voli dan bola basket. Hasil keberbakatan *Sport Search* cabang olahraga sepak bola yang sesuai sebanyak 7 siswa atau 14%, kurang sesuai sebanyak 13 siswa atau 26%, tidak sesuai 13 siswa atau 26%, cabang olahraga bola voli yang sesuai sebanyak 9 siswa atau 18%, kurang sesuai sebanyak 1 siswa atau 2%, tidak sesuai 5 siswa atau 10% dan cabang olahraga bola basket yang sesuai sebanyak 0 siswa atau 0%, kurang sesuai sebanyak 0 siswa atau 0%, tidak sesuai 2 siswa atau 4%.

1. Kesesuaian bakat cabang olahraga sepak bola.

- a. 7 siswa atau 14% yang sesuai dari 33 siswa, total sampel 50 yang kategori nomor cabang olahraga diurutan 1 dan 2 di aplikasi *sportsearch*.

-
- b. 13 siswa atau 26% yang kurang sesuai dari 33 siswa, total sampel 50 yang kategori nomor cabang olahraga diurutan 3 dan 4 di aplikasi *sportsearch*.
 - c. 13 siswa atau 26% yang tidak sesuai 33 siswa, total sampel 50 yang kategori nomor cabang olahraga diurutan 5 dibawah.
2. Kesesuaian bakat cabang olahraga bola voli.
 - a. 9 siswa atau 18% yang sesuai dari 15 siswa, total sampel 50 yang pilihan hobinya di bola voli, kategori diurutan 1 dan 2 di aplikasi *sportsearch*.
 - b. 1 siswa atau 2% yang kurang sesuai dari 15 siswa, total sampel 50 yang kategori diurutan 3 dan 4 di aplikasi *sportsearch*.
 - c. 5 siswa atau 10% yang tidak sesuai dari 15 siswa, total 50 di pilihan hobinya, kategori di urutan 5 dibawah di aplikasi *sportsearch*.
 3. Kesesuaian bakat cabang olahraga bola basket.

Sebanyak 2 siswa atau 4% tidak sesuai dari total sampel 50 , kategori diurutan 5 dibawah di aplikasi *sportsearch*
 4. Siswa keseluruhan tidak sesuai dan kurang sesuai berjumlah 34 siswa atau 68% . Memiliki potensi di cabang olahraga jalan cepat 9 siswa atau 18%, lompat tinggi 10 siswa atau 20%, tolak peluru 10 siswa atau 20%, lari 5 siswa atau 10%.

Dari keterangan diatas, keberbakatan siswa yang sudah teridentifikasi diharapkan guru maupun peneliti mampu mengarahkan siswa untuk mengembangkan dan mendapatkan pembinaan untuk menunjang prestasi di masa depan. Kedisiplinan dan ketekunan siswa dalam meningkatkan latihan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dapat membantu dalam meraih prestasi. Hasil tes *Sport Search* merupakan suatu bentuk informasi pendamping yang berhubungan dengan keberbakatan siswa. Ada banyak faktor lain juga yang berpengaruh seperti peran orang tua, lingkungan, sarana dan prasarana.

Keberbakatan siswa yang sudah teridentifikasi menjadikan peran orang tua sangat penting. Dalam mendukung anaknya berkembang dalam olahraga yang ditekuni yaitu memberikan fasilitas yang dibutuhkan dan motivasi untuk memberikan semangat dalam meraih prestasi. Mendaftarkan anak kedalam klub olahraga sesuai dengan bakatnya akan membantu anak mendapatkan program latihan yang berguna meningkatkan kemampuannya.

Lingkungan juga merupakan faktor terpenting dalam mengarahkan dan membimbing bakat anak. Lingkungan yang baik akan menjadikan anak yang baik dan juga sebaliknya. Selain itu anak juga harus mampu menempatkan diri dilingkungannya sehingga dalam pengembangan diri anak mampu melakukannya dengan maksimal.

Rata-rata siswa kelas VII SMP N 1 Andong Boyolali yang mengikuti tes *Sport Search* belum bisa mendapatkan sarana dan prasarana yang semestinya mengingat segala keterbatasan yang dimiliki sekolah. Keberbakatan yang dimiliki harus dikembangkan di klub olahraga yang bisa menampungnya. Sehingga mampu memaksimalkan kemampuan diri yang dimiliki oleh siswa.

4. Simpulan

Bakat atau hobi yang dimiliki siswa kelas VII SMP Negeri 1 Andong Boyolali Tahun 2020/2021 yaitu sepak bola, bola voli, bola basket. Kesesuaian antara minat dan bakat olahraga pada siswa SMP Negeri 1 Andong Boyolali kelas VII dengan rincian sepak bola sebanyak 33 siswa (66%), yang sesuai 7 siswa, kurang sesuai 13 siswa, dan tidak sesuai 13 siswa. Kesesuaian antara minat dan bakat olahraga pada siswa SMP Negeri 1 Andong Boyolali kelas VII dengan rincian bola voli sebanyak 15 siswa (30%), yang sesuai 9 siswa, kurang sesuai 1, tidak sesuai 5 siswa. Kesesuaian antara minat dan bakat olahraga pada siswa SMP Negeri 1 Andong Boyolali kelas VII dengan rincian bola basket sebanyak 2 siswa (4%), yang sesuai 0 siswa, kurang sesuai 0 siswa, tidak sesuai 2 siswa. Siswa keseluruhan tidak sesuai dan kurang sesuai berjumlah 34 siswa atau 68%. Meliputi cabang olahraga jalan cepat 9 siswa atau 18%, lompat tinggi 10 siswa atau 20%, tolak peluru 10 siswa atau 20%, lari 5 siswa atau 10%.

5. Ucapan Terima Kasih

Saya Mengucapkan Banyak terima kasih kepada Ibunda saya, ibu Kamiyem dan bapak saya Wakimin, Rektor Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta. Ketua Progran Studi Pendidikan Jasmani Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tunas Pembangunan (UTP) Surakarta, Dosen Pembimbing I, Dosen Pembimbing II. Guru-guru dan orang tua murid di SMP Negeri 1 Andong Kabupaten Boyolali. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah berkenan membantu dan memberikan dorongan kepada penulis dalam penyusunan skripsi ini.

6. Referensi

- Ali Maksum. 2008. *Psikologi Olahraga Teori dan Aplikasi*. Surabaya. Unesa University Press.
- Apta Mylsidayu dan Febi Kurniawan. 2015. *Ilmu kepelatihan dasar*. Jakarta:PT Bumi Aksara.

-
- Atmaabrata, Ginanjar. 2012. *Serba Tau Dunia Olahraga*. DAFA PUBLISHING.surabaya
- Aunillah, Nurla Isna. 2015. *Membentuk Karakter Anak*.Yogyakarta:Flash Books.
- Bachtiar, F., 2012. *Identifikasi Faktor Penghambat Siswa dalam Mengikuti Ekstrakurikuler Pencak Silat*. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Bompa Tudor O. 2009 *Theory and Methodology of Training*.Hunt PublishingCompany. Iowa.
- Bunda Lucy.2010. *Mendidik Susuai Minat Dan Bakat Anak*.Jakarta:PT Tangga Pustaka.
- Chaplin, J.P.2008. Kamus Lengkap Psikologi. Jakarta:PT Raja Grafindo Persada.
- Direktorat Jendral Olahraga. 2008. *Seleksi dan Penelusuran Minat dan Bakat Olahraga*. Jakarta. Departemen Pendidikan Nasional
- Habsari, Sri. 2005. *Bimibingan dan konseling SMA kelas XI*. Jakarta:Grasindo
- Hamlets, T. (2007). *Sport Search Heath and Physichal Activity Report*. The London Borough of Tower Hamlets.
- Husdarta.2010. *Manajemen Pendidikan Jasmani*.Bandung:Alfabeta.
- Junaidi, Said. 2003. *Pembinaan Olahraga Usia Dini*.Semarang:UNNES.
- M. Furqon,H.,dan Muchsin Doewes.1999. *Pemanduan Bakat Olahraga Model Sport Search*.Surakarta: Pusat Penelitian dan Pengebangan Keolahragaan Universitas Sebelas Maret Surakarta
- M. Furqon, H.,dan Sapta Kunta Purnama. 2008. *Olahraga Usia Dini dan Pemanduan Bakat*. Jakarta:Kemenpora
- Pipit Pratiwi.2015. "*Pemanduan Bakat dan Minat Cabang Olahraga Melalui Metode Sport Search pada Siswa SMP Negeri Se-kecamatan Karanganyar Kabupaten Demak Tahun 2013/2014*". Semarang:UNNES.
- Prihadi, Endra K. 2004. *My Potensi*. Jakarta:Elek Media Komputind
- Saiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*.Jakarta:PT. Rineka Cipta
- Slameto.2010.*Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*.Jakarta:PT. Rineka Cipta.
- Sugiono.2009. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*.Bandung: Alfabeta
- Suharsimi Arikunto.2013. *Prosedur Penelitian*.Jakarta:Rineka Cipta.
- Sukmadinata. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung:PT Remaja Rosdakarya.
- Sungkowo dan Sri Haryono. 2013. "*Minat dan Bakat Olahraga Siswa SD dan SMP Di Kabupaten Demak Tahun 2014*".Jurnal Media Ilmu Keolahragaan Indonesia.Volume 3.Nomor 2. Edisi Desember 2013.

-
- Syafii, Imam dan Mahfud Irsyada. 2011. *Evaluasi Penyelenggara liga Pendidikan Indonesia 2009/2010*. *Jurnal: Jurnal IPTEK Olahraga*, Vol.13, No. 1, Januari-April 2011:40-45. Jakarta:Kemenpora
- Tangkudung, James. Dan Wahyuningtyas Puspitorini. 2012. *Pembinaan Prestasi Olahraga Edisi II*. Jakarta:Cerdas Jaya
- Tia Isfiani.2013. "*Potensi Bakat Olahraga Siswa Sekolah Dasar Negeri 01 Karangdowo Kecamatan Weleri Kabupaten Kendal*". Semarang:UNNES.